



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
REPUBLIK INDONESIA  
2024

# Patin nan Malang

## Patin yang Malang

Bambang Irawan  
Cikie Wahab



Cerita Anak Dwibahasa dari Kampar

**B2**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
REPUBLIK INDONESIA  
2024

# ***Patin nan Malang***

Patin yang Malang

Bambang Irawan  
Cikie Wahab

Cerita Anak Dwibahasa dari Kampar



## Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Dilindungi Undang-Undang

Penafian (*disclaimer*): Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No.3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel [buku@kemdikbud.go.id](mailto:buku@kemdikbud.go.id) diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

***Patin nan Malang***  
Patin yang Malang

**Penulis**

Bambang Irawan

**Penerjemah**

Bambang Irawan

**Ilustrator**

Cikie Wahab

**Penyunting**

A Latif Hasyim, M.M. Datuk Bagindo, Intan Jamilah, Yeni Maulina,  
Bambang Karyawan, M.Pd., Chrisna Putri, M.Hum., Sri Mulia Aini

**Penelaah**

Noezafri Amar

**Penyelia**

Endry Satya Ramadhan

**Penanggung Jawab**

Toha Machsum

**Tata Letak**

Supri Ismadi

**Penerbit**

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

**Dikeluarkan oleh**

Balai Bahasa Provinsi Riau Jalan Bina Widya, Kompleks Universitas Riau, Panam,  
Pekanbaru 28293

Laman: [balaibahasariau.kemdikbud.go.id](http://balaibahasariau.kemdikbud.go.id)

Cetakan Pertama, Desember 2024

ISBN

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 18 pt, v, 23 hlm: 21 X 29,7 cm.

# KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Swt. karena atas rahmat dan berkat-Nya, penerbitan buku ini dapat terwujud hingga berada di tangan pembaca. Alhamdulillah.

Buku yang ada di tangan pembaca ini merupakan hasil bimbingan teknis penulisan dan penerjemahan buku cerita anak dwibahasa, yakni bahasa Melayu Riau dan bahasa Indonesia. Kehadiran buku ini menegaskan upaya Balai Bahasa Provinsi Riau untuk melindungi bahasa daerah sekaligus memenuhi ketersediaan bahan bacaan bermutu bagi masyarakat dan dunia pendidikan. Penyediaan bahan bacaan bermutu berupa cerita rakyat dalam dwibahasa sangat bermanfaat bagi peningkatan minat baca anak guna menumbuhkan budi pekerti. Sebagai bagian penting dalam penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak dini yang di mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat. Minat baca yang tinggi dan ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan menarik bagi anak akan mendorong mereka terbiasa membaca, baik di sekolah maupun di masyarakat. Melalui membaca ini pula, literasi dasar seperti numerasi, sains, finansial, digital, serta budaya diharapkan dapat ditumbuhkembangkan dengan baik. Oleh karena itu, kehadiran buku ini juga dimaksudkan sebagai bahan penguatan untuk mendukung gerakan literasi nasional dan tindak lanjut Merdeka Belajar Episode ke-23 tentang Buku-Buku Bermutu untuk Literasi Indonesia.

Isi cerita dalam buku ini insyaallah bermanfaat sebagai salah satu sarana atau media pendidikan karakter karena cerita yang sarat dengan nilai-nilai yang dapat mengemban fungsi praktis, yaitu membangun karakter pembaca. Karakter yang sedang dibangun tersebut adalah karakter Profil Pelajar Pancasila. Selanjutnya, kami mengharapkan cerita dalam buku ini bisa menjadi stimulus untuk membangun imajinasi dan kompetensi berpikir kritis serta mengembangkan kreativitas dan ketajaman intuisi.

Penerbitan buku ini tidak terlepas dari kerja keras penulis, ilustrator, penelaah, penerjemah, penyelia, penyunting, tim produksi, dan penata letak. Untuk itu, kami menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penerbitan buku ini. Mudah-mudahan buku ini bermanfaat dan berkontribusi bagi upaya pembangunan budaya literasi dan pencerdasan anak bangsa menuju insan Indonesia yang cerdas, kompetitif, dan berkarakter. Amin.

Pekanbaru, 30 November 2024  
Kepala Balai Bahasa Provinsi Riau,

Toha Machsum, M.Ag.

## Sekapur Sirih

Halo, adik-adik! **“Patin nan Malang”** bercerita tentang tiga ekor ikan yang bernama Uwo Patin, Onga Patin, dan Udo Patin. Uwo Patin merasa paling berhak atas peninggalan orang tuanya. Akhirnya, Onga patin dan Udo Patin berniat untuk pergi. Suatu ketika, terdengar kabar ada banjir besar. Betapa kagetnya Udo Patin ketika sampai di lubuk tersebut. Dengan sangat kaget Uwo Patin menghampiri adik-adiknya. Mereka larut dalam keharuan bercampur dengan kegembiraan. Dengan tidak menyimpan rasa dendam, mereka memaafkan Uwo Patin. Akhirnya, kakak beradik itu kembali hidup damai dan tentram. Buku ini banyak mengajarkan kepada para pembaca agar tidak serakah dan tidak boleh menanamkan rasa dendam kepada siapa pun.

# Daftar Isi

|                                                  |     |
|--------------------------------------------------|-----|
| Kata Pengantar .....                             | iii |
| Sekapur Sirih .....                              | iv  |
| Daftar Isi .....                                 | v   |
| <i>Patin nan Malang</i> (Patin yang Malang)..... | 1   |
| Biodata Penulis .....                            | 23  |
| Biodata Ilustrator .....                         | 23  |

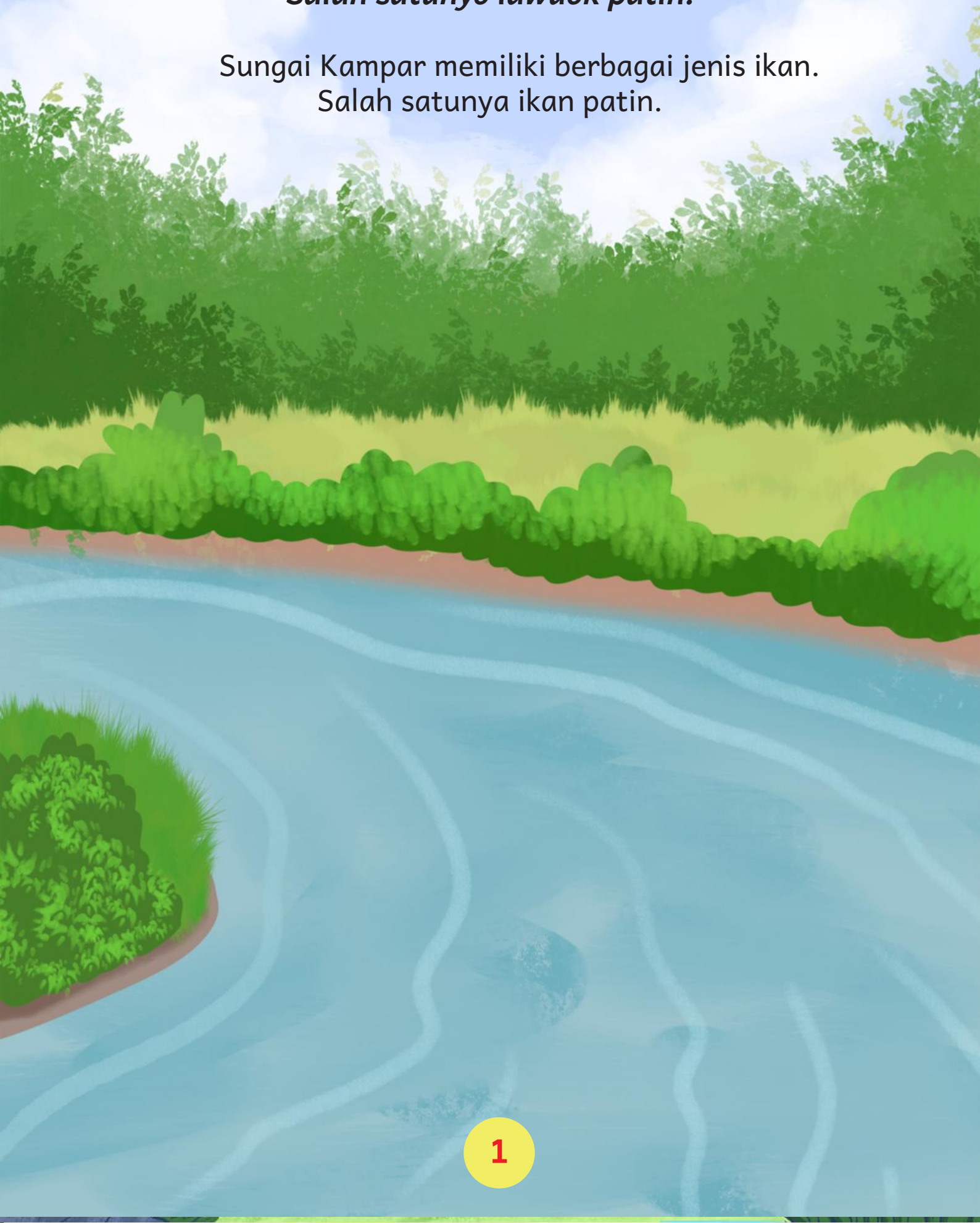




***Patin nan Malang***  
**Patin yang Malang**

***Sungai Kampau ado banyak macam lawuok.  
Salah satunyo lawuok patin.***

Sungai Kampar memiliki berbagai jenis ikan.  
Salah satunya ikan patin.





***Dulu ado cito di sungai Kampau tontang tigo iko  
lawuok patin. Lawuok du banamo Uwo patin,  
Onga patin jo Udo patin.***

Dahulu ada cerita di Sungai Kampar tentang tiga ekor ikan patin. Mereka bernama Uwo patin, Onga patin dan Udo patin.



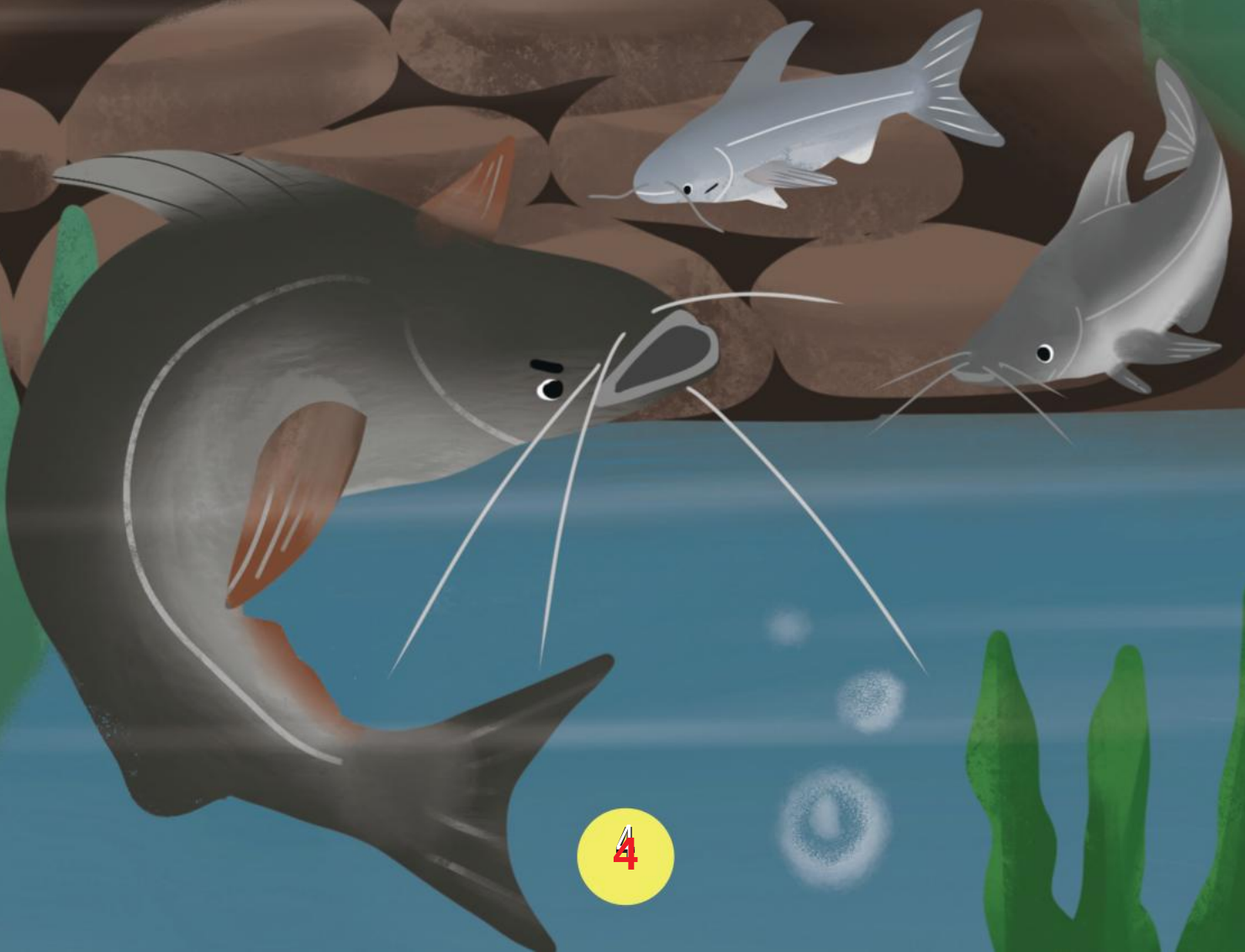
***Induoknyo ala ndak lai.  
Lawuok du tinggai batigai jo bokau yang cukuik.***

Induknya telah tiada.  
Mereka tinggal bertiga dengan bekal yang cukup.



*Awalnya lawouk du iduik rukun.  
Suatu aghi tajadi babanta.  
Uwo patin nak mampaobuin bokau yang ado.  
Akhirnyo lawuok patin bapisah.*

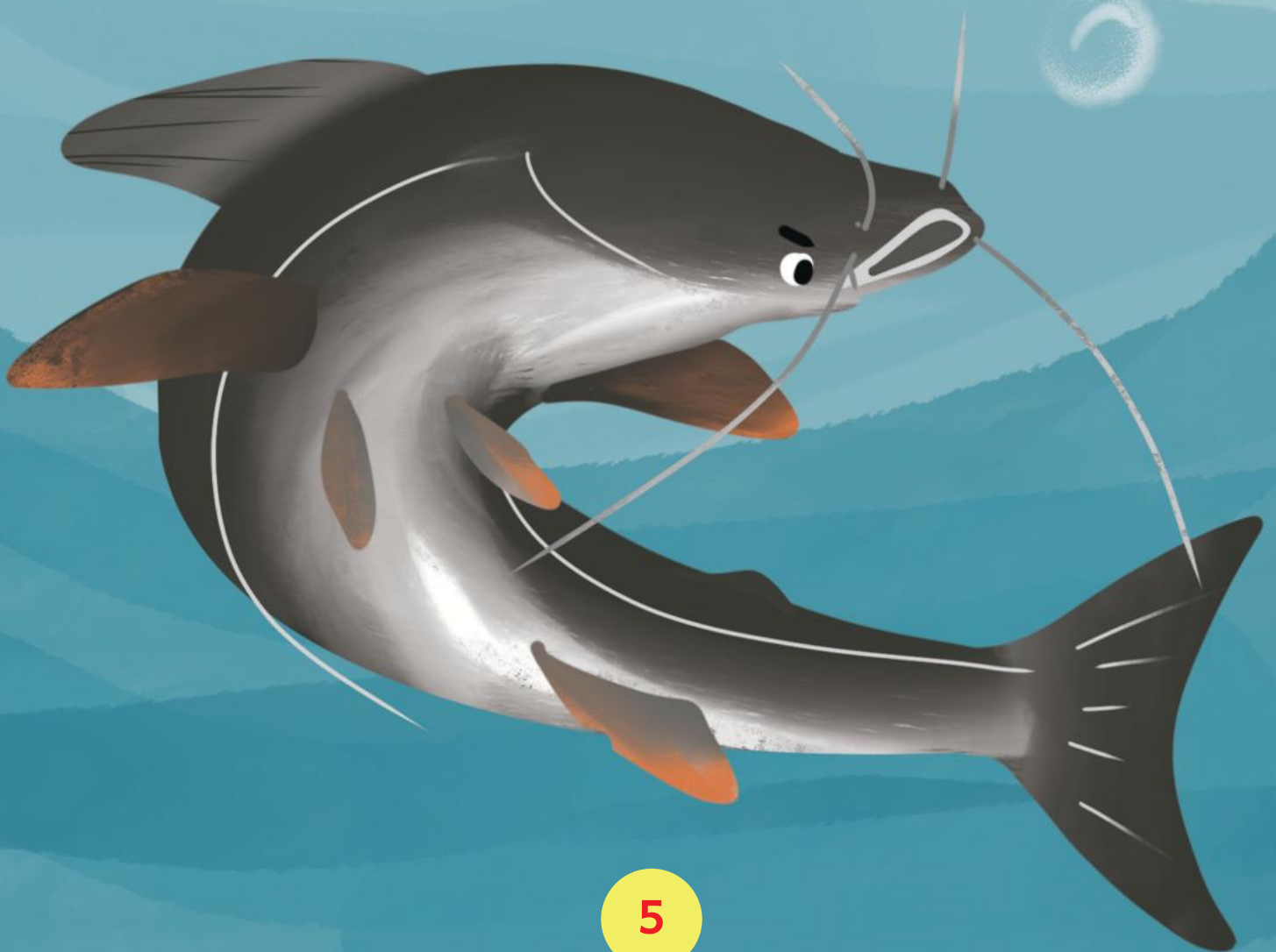
Awalnya mereka hidup rukun.  
Suatu hari terjadi pertengkaran.  
Uwo patin ingin menguasai bekal yang ada.  
Akhirnya membuat mereka terpisah.





***Papisahan tajadi dek mangolun ongak yang ndak elok dai Uwo Patin.***

Perpisahan terjadi karena ucapan yang tidak baik dari Uwo patin.



*Onga Patin dan Udo Patin maghaso sedih.*

Onga Patin dan Udo Patin merasa sedih.



***Koduo adioknyo maghaso sedih dek Uwo patin nak menguasai sodonyo.***

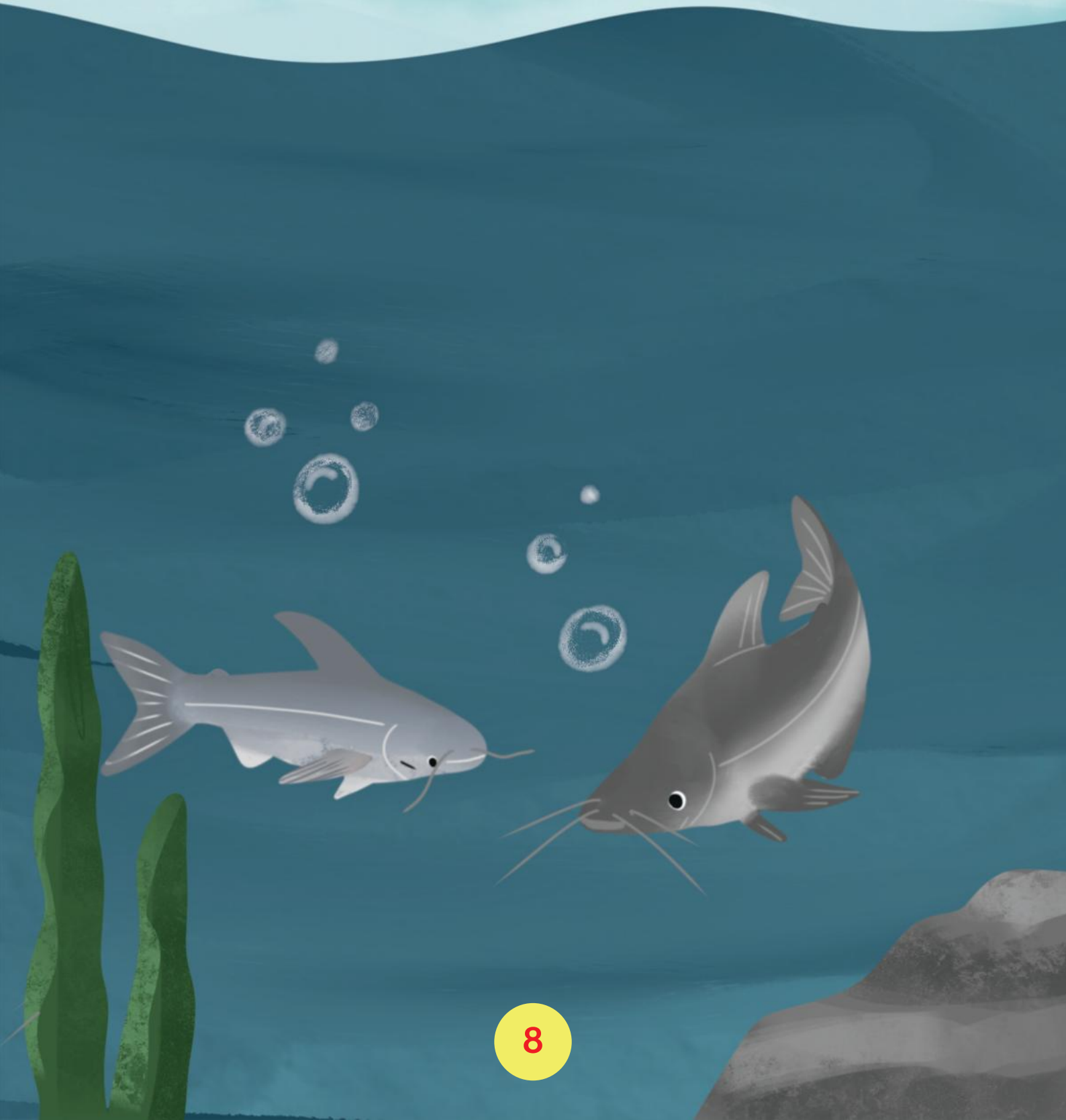
Kedua adiknya merasa sedih karena Uwo patin ingin menguasai segalanya.





***Suok aghi Onga patin jo Udo patin pai  
maninggen lubuok.***

Keesokan harinya Onga patin dan Uwo patin  
meninggalkan lubuk.



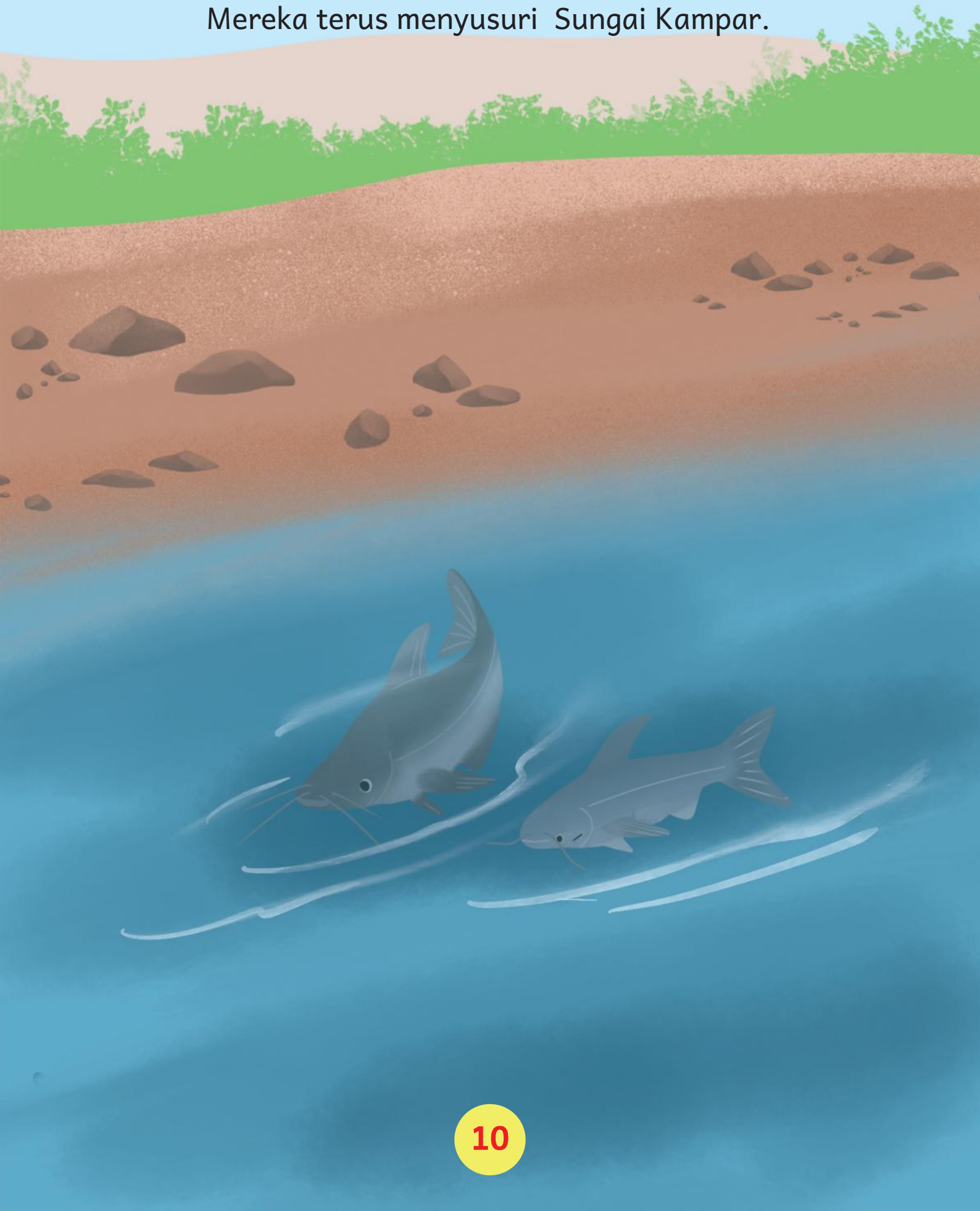
*Naang du ala jawuoh maninggen lubuoknyo.*

Mereka sudah jauh meninggalkan lubuknya.



***Naang du towi bonang sapanjang sungai Kampau.***

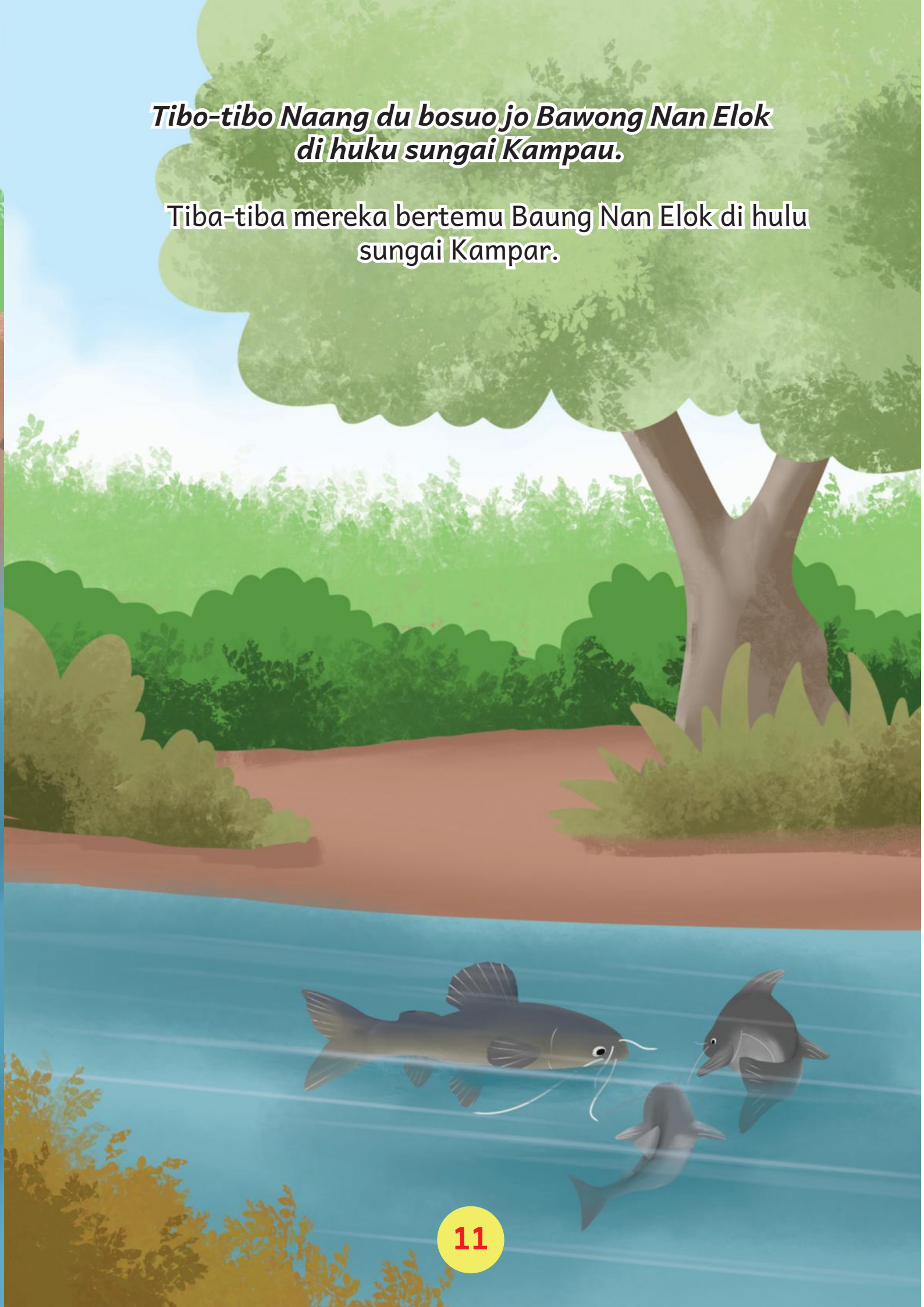
Mereka terus menyusuri Sungai Kampar.





***Tibo-tibo Naang du bosuo jo Bawong Nan Elok  
di huku sungai Kampau.***

**Tiba-tiba mereka bertemu Baung Nan Elok di hulu  
sungai Kampar.**



***Bawong Nan Elok ibo bonau kek cito lawuok  
patin du.***

Baung Nan Elok sangat prihatin dengan cerita mereka.





*Inyo manawarkan lubuoknyo untuok Onga  
Patin jo Udo patin.*

Ia menawarkan lubuk miliknya untuk Onga  
Patin dan Udo patin.





*Naang du sonang manompati lubuok bawu.*

Mereka senang menempati lubuk baru.



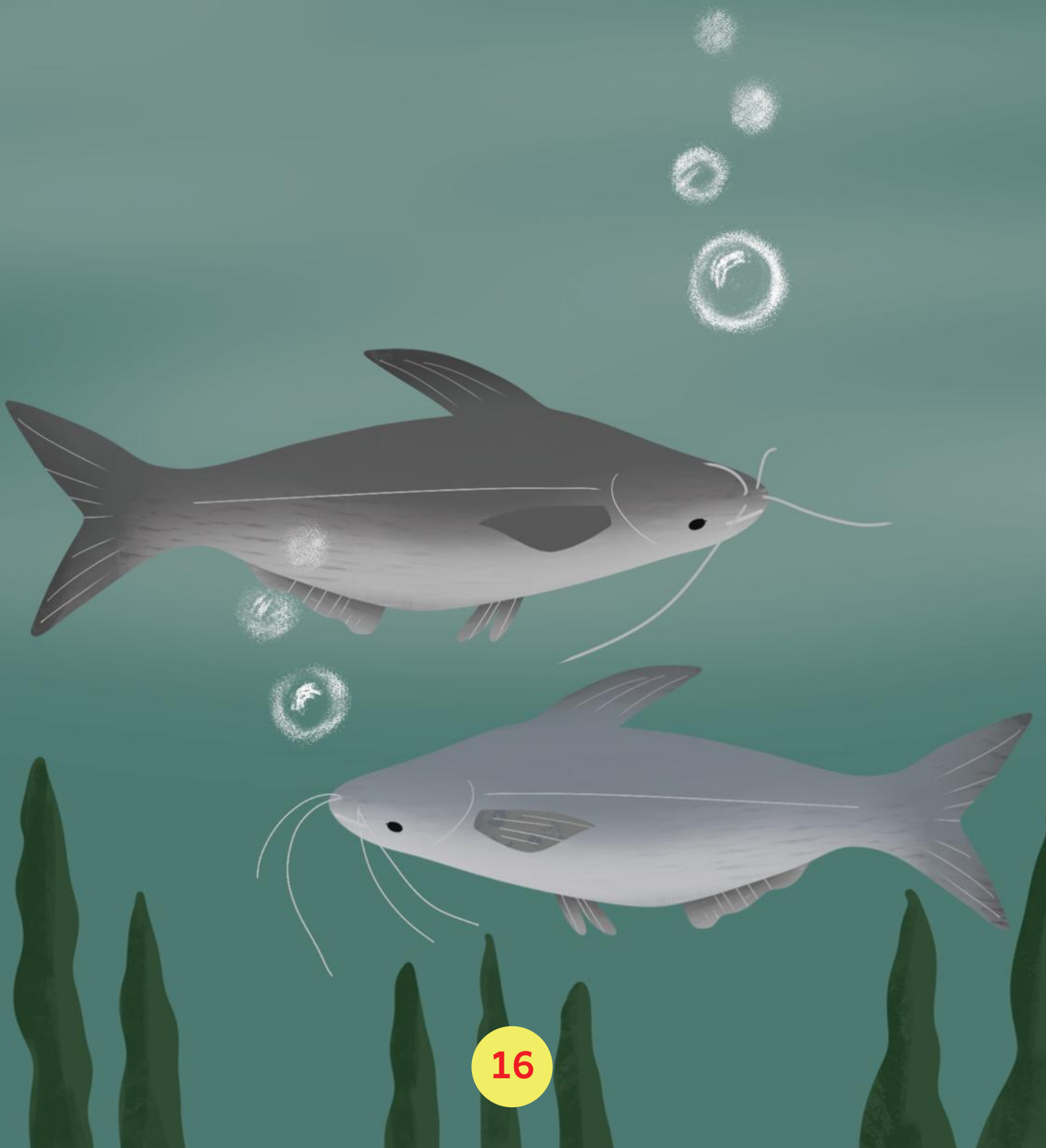
*Naang du maghasokan lubuok bawu jo tonang.*

Mereka menikmati lubuk baru dengan tenang.



*Aghi baganti aghi, Naang du tambah godang.*

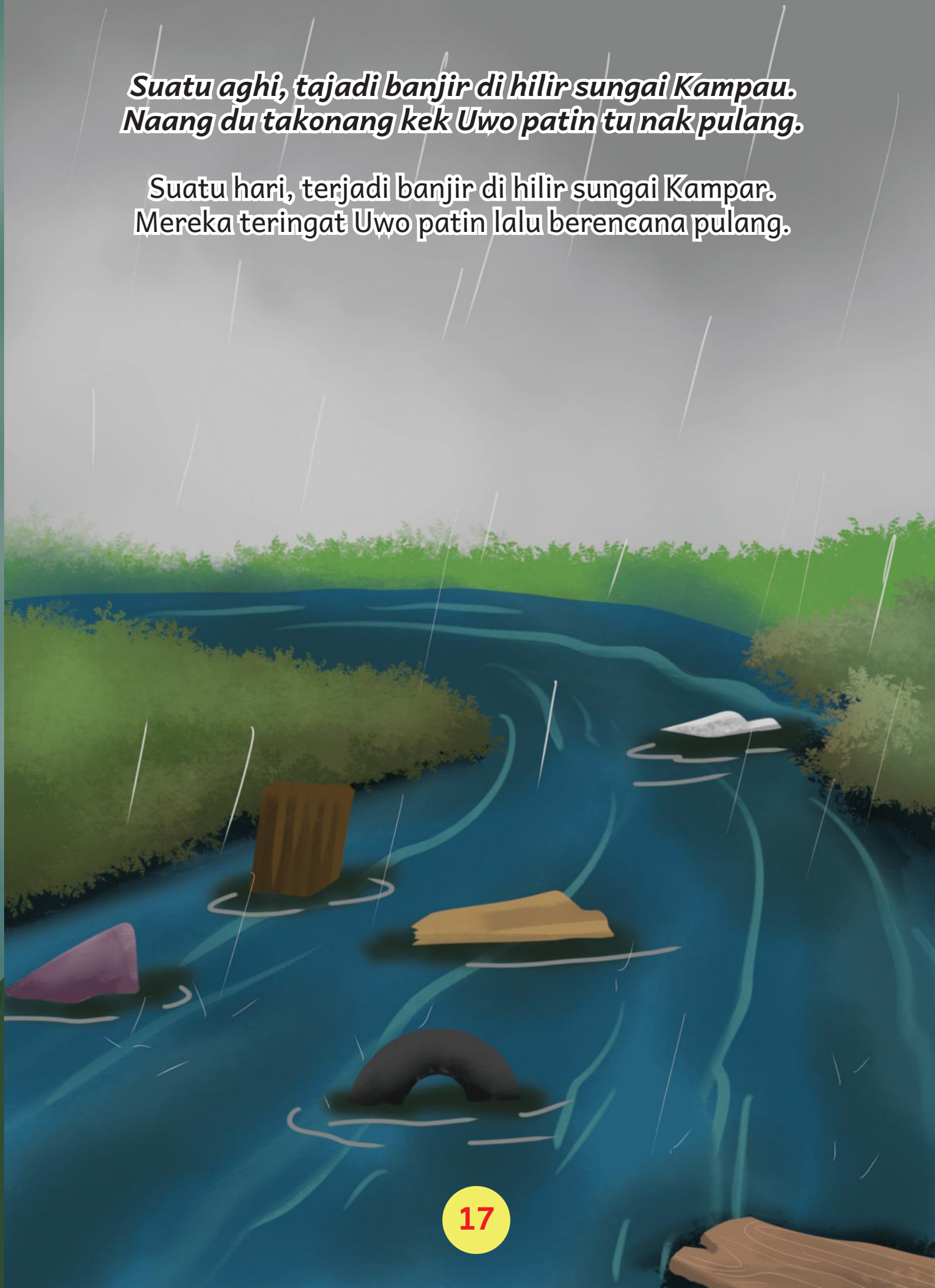
Hari terus berlalu, mereka bertambah besar.





***Suatu aghi, tajadi banjir di hilir sungai Kampau.  
Naang du takonang kek Uwo patin tu nak pulang.***

Suatu hari, terjadi banjir di hilir sungai Kampar.  
Mereka teringat Uwo patin lalu berencana pulang.



*Naang du mencai Uwo patin dek manengok lubuok  
yang ala ancu.*

Mereka sulit mencari Uwo patin karena lubuk  
yang hancur.





*Naang du towi menyusuri sungai Kampau dan  
bosuo jo Uwo patin.*

Mereka terus menyusuri lalu bertemu Uwo patin.





*Uwo Patin takajuik dek manengok koduo adiknya.  
Inyo pun maghaso sonang dan kahilangan sodo bokalnya.*

Uwo Patin terkejut karena melihat kedua adiknya.  
Ia merasa menyesal dan kehilangan semua bekalnya.



***Uwo patin dibok koduo adioknyo untuok  
tinggau di lubuok nan baghu.***

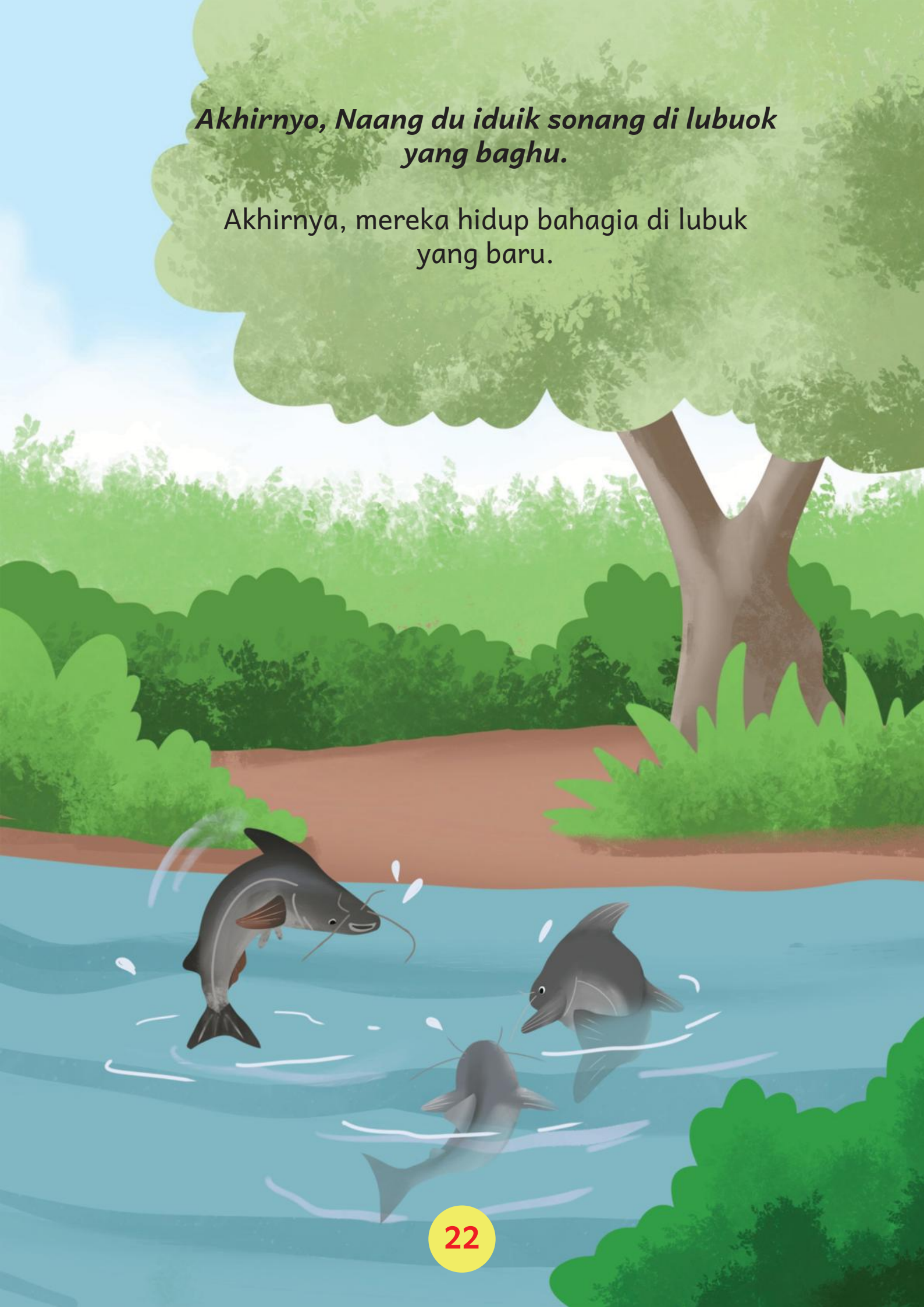
Uwo patin diajak kedua adiknya untuk tinggal  
di lubuk yang baru.





***Akhirnyo, Naang du iduik sonang di lubuok  
yang baghu.***

Akhirnya, mereka hidup bahagia di lubuk  
yang baru.





## BIODATA PENULIS

**PENULIS** lahir di Desa Kp. Panjang, Kampar pada tanggal 13 Mei 1987. Penulis merupakan seorang tenaga pendidik yang mengajar Bahasa Indonesia di SMP Negeri 40 Pekanbaru, PP Darul Fatah, dan dosen Bahasa Indonesia di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Penulis juga merupakan ketua IGI (Ikatan Guru Indonesia) Kampar, wakil ketua FPSMI (Forum Perpustakaan Sekolah/Madrasah Indonesia) Kampar, Ketua MGMP Bahasa Indonesia MA Kemenag Kampar, Koordinator Komunitas Belajar IGI Kampar, Fasilitator Daerah Kampar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tingkat MTs Kemenag Kampar, dan pengurus Komunitas Literasi (FLP) Forum Lingkar Pena Kampar.

## BIODATA ILUSTRATOR

**CIKIE WAHAB** lahir di Pekanbaru. Menyenangi dunia ilustrasi sejak kecil dan kini serius mendalami peran sebagai ilustrator buku anak. Selain mengilustrasikan buku orang lain juga menyempatkan diri menjadi penulis buku anak dengan ilustrasi yang dibuat sendiri. Kunjungi instagram @cikiewahab untuk tahu lebih banyak tentang ilustrasinya.



*Cito anak ko mangisahkan tigo iko lawok kakak baadiok. Kakak tatuo banamo Uwo Patin. Kakak kaduo banamo Onga Patin, dan si bungsu banamo Udo Patin. Naang du ala lamo ditinggen uwang tuonyo. Kakak baadiok tu biasanyo iduik damai, tentram jo rukun. Namun, suatu aghi tajadi pasilisioan dek Uwo Patin maghaso paling bahak atas paninggalan uwang tuonyo. Akhirnyo, Onga patin jo Udo Patin baniek untuok pei. Di tonga pajalanan, naang du bosuo jen lawok bawong. Lawok tu banamo Baung Nan Elok. Inyo manawarkan lubuok punyo inyo. Suatu katiko, tadengau baghito ado soghok godang kek ili sungai. Batapo takujuiknyo Udo Patin katiko sampai kek lubuok tu. Jo takujuik tio Uwo Patin mandoketi adiok-adioknyo. Naang du lawik dalam kaharuan bacampu jen kagembiraan. Jenn indak manyimpan aso dondam, naang du mamoon Uwo Patin. Akhirnyo, kakak baadiok tu kambali iduik damai jo tentram.*

Cerita anak ini mengisahkan tiga ekor ikan kakak beradik. Kakak tertua bernama Uwo Patin. Kakak kedua bernama Onga Patin, dan si bungsu bernama Udo Patin. Mereka sudah lama ditinggal orang tuanya. Kakak beradik itu biasanya hidup damai, tentram dan rukun. Namun, suatu hari terjadi pertengkaran karena Uwo Patin merasa paling berhak atas peninggalan orang tuanya. Akhirnya, Onga patin dan Udo Patin berniat untuk pergi. Di tengah perjalanan, mereka bertemu dengan ikan baung. Ikan tersebut bernama Baung Nan Elok. Ia menawarkan lubuk miliknya. Ketika Hujan lebat, terdengar kabar ada banjir besar di hilir sungai. Betapa kagetnya Udo Patin ketika sampai di lubuk tersebut. Dengan sangat kaget Uwo Patin menghampiri adik-adiknya. Mereka larut dalam keharuan bercampur dengan kegembiraan. Dengan tidak menyimpan rasa dendam, mereka memaafkan Uwo Patin. Akhirnya, kakak beradik itu kembali hidup damai dan tentram.